

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BANGUN DATAR SIMETRIS  
DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK  
DI KELAS IV SD NEGERI 05 KINALI  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**NURHAYATI  
NIM. 57131**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**JUDUL** : Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Simetris  
Dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV  
SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

**NAMA** : Nurhayati

**NIM** : 57131

**PROGRAM STUDI** : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**FAKULTAS** : Ilmu Pendidikan

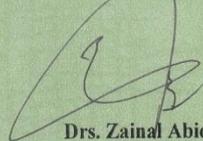
Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

  
**Dra. Desniati, M.Pd**  
NIP. 19510625 197603 2 001

Pembimbing II

  
**Drs. Zainal Abidin**  
NIP. 19550818 197903 1 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
**Drs. Syafril Ahmad, M. Pd**  
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Simetris  
Dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV  
SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

NAMA : Nurhayati

NIM : 57131

PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	(.....)
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Mansurdin, S.Sn. M.Hum	(.....)

## ABSTRAK

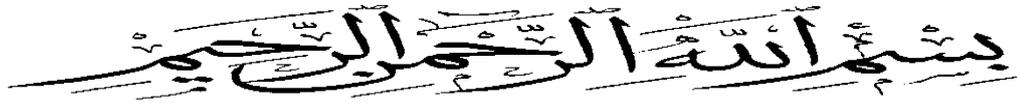
### **Nurhayati, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Simetris Dengan Pendekatan Matematika Realistik Di kelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran bangun datar simetris di kelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran bangun datar simetris guru belum menggunakan benda konkret dan tidak beranjak dari permasalahan nyata yang dekat dengan siswa, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar bangun datar simetris dengan pendekatan matematika realistik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan pendekatan matematika realistik. Langkah- langkah pendekatan matematika realistik yaitu: 1) tahap pendahuluan (mengeksplorasi dunia nyata), 2) tahap pengembangan model simbolik, 3) tahap penjelasan dan alasan, 4) tahap penutup (matematisasi dan aplikasi) .

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data penelitian ini berupa data rencana pembelajaran, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 05 Kinali kabupaten Pasaman Barat Tahun ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian siklus I aspek perencanaan diperoleh hasil dengan rata-rata 82%, pelaksanaan dari aspek guru dengan rata-rata 71% dan dari aspek siswa dengan rata-rata 67%, tahap hasil belajar tes individual siswa dengan rata-rata 67%, hasil tes afektif dengan rata-rata 68%, hasil tes psikomotor dengan rata-rata 71%. Sedangkan pada siklus II aspek perencanaan diperoleh hasil 97%, pelaksanaan dari aspek guru 89% dan dari aspek siswa 86%, tahap hasil belajar tes individual siswa meningkat menjadi rata-rata 90,3%, hasil tes afektif 82%. Tes Psikomotor 80%.. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan Pendekatan Matematika Realistik pada materi bangun datar simetris dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar Bangun datar Simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”**. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. Selaku ketua jurusan, PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zainal Abidin. selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan baik berupa petunjuk-petunjuk, saran-saran yang sangat penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Dra. Khairanis, M.Pd. dan Bapak Drs. Mansurdin, S. Sn, M. Hum yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak kepala sekolah dan rekan-rekan majelis guru SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
6. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih dan hormat penulis kepada kedua orang tua serta suami tercinta yang telah memberi semangat dan do'a, menerima segala keluh kesah Peneliti selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dukanya selama proses penyusunan skripsi. Dan juga kepada anak-anak ku yang tercinta dengan setia penuh pengertian dan kesabaran untuk ikut berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi penyetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'amin.

Penulis,

Nurhayati

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>7</b>
1. Hasil Belajar .....	7
2. Pengertian Bangun Datar Simetri .....	8
<b>a. Pengertian Bangun Datar</b>	
<b>b. Pengertian Bangun Datar Simetris .....</b>	<b>8</b>
<b>c. Ruang Lingkup Bangun Datar Yang Dimiliki Di kelas I ...</b>	<b>9</b>
<b>d. Menentukan Bangun Datar Simetris .....</b>	<b>15</b>

3. Hakekat Pendekatan Matematika Realistik .....	16
a. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik .....	16
b. Karakteristik Pendekatan Matematika Realistik .....	17
c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Matematika Realistik .....	18
d. Kelebihan Pendekatan Matematika Realistik .....	19
e. Tahap-Tahap Pendekatan Matematika realistik .....	20
f. Pembelajaran Bangun Datar Simetris Dengan Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas IV SD .....	21
B. Kerangka Teori .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian .....	25
2. Subjek Penelitian .....	25
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian .....	25
B. Rancangan Penelitian .....	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
a. Pendekatan Penelitian .....	25
b. Jenis Penelitian .....	26
2. Alur Penelitian .....	28
3. Prosedur Penelitian .....	30
a. Tahap Perencanaan .....	30

b. Tahap Pelaksanaan .....	30
c. Tahap Pengamatan .....	31
d. Tahap Refleksi .....	32
C. Data dan Sumber Data .....	32
1. Data Penelitian .....	32
2. Sumber Data .....	33
D. Teknik Penelitian Dan Instrumen Penelitian .....	33
1. Teknik Penelitian .....	33
2. Instrumen Penelitian .....	34
E. Analisis Data .....	35
1. Data Kualitatif .....	35
2. Data Kuantitatif .....	36

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAH**

A. Hasil Penelitian .....	38
1. Siklus I Pertemuan I .....	38
a. Tahap Perencanaan .....	39
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan .....	40
c. Tahap Pengamatan .....	42
a. Pengamatan Rencana pelaksanaan Pembelajaran	42
b. Segi Pelaksanaan Guru .....	44
c. Segi Aktivitas Siswa .....	46
d. Pengamatan terhadap hasil belajar .....	47
d. Tahap refleksi .....	47
2. Siklus I Pertemuan II .....	50
a. Tahap Perencanaan .....	50
b. Tahap Pelaksanaan .....	51

c. Tahap Pengamatan.....	54
1. Pengamatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran.....	55
2. Segi Pelaksanaan Guru.....	57
3. Segi Aktivitas Siswa.....	59
4. Hasil Nilai Tes Evaluasi.....	60
d. Refleksi.....	61
3. Siklus II .....	63
a. Tahap Perencanaan .....	63
b. Tahap Pelaksanaan .....	64
c. Tahap Pengamatan .....	68
1. Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	68
2. Segi Pelaksanaan Guru.....	70
3. Segi Aktivitas Siswa.....	72
4. Hasil Nilai tes Evaluasi.....	72
d. Refleksi.....	73
B. Pembahasan .....	74
1. Pembahasan siklus I.....	74
2. Pembahasan siklus II.....	77
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	85
Lampiran 2	Lembaran Kerja Siswa LKS siklus I Pertemuan1.....	90
Lampiran 3	Lembar Kunci LKS Siklus 1 pertemuan1.....	92
Lampiran 4	Lembaran Soal Latihan Siklus 1 pertemuan I.....	93
Lampiran 5	Lembar Kunci Jawaban Siklus 1 pertemuan I.....	94
Lampiran 6	Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1Pertemuan 1.....	95
Lampiran 7	Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus 1Pertemuan 1.....	97
Lampiran 8	Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus 1Pertemuan 1.....	101
Lampiran 9	Hasil penilaian efektif siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat Siklus 1Pertemuan 1.....	105
Lampiran 10	Hasil penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat Siklus 1Pertemuan 1.....	108
Lampiran 11	Hasil evaluasi dan ketuntasan belajar Siklus .....	111
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	112
Lampiran 13	Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan II.....	117
Lampiran 14	Lembaran Kerja Siswa LKS siklus I Pertemuan II.....	119
Lampiran 15	Lembar Kunci LKS Siklus I pertemuanII.....	121
Lampiran 16	Lembaran Soal Evaluasi Siklus I pertemuanII.....	122
Lampiran 17	Lembar Kunci jawaban soal evaluasi Siklus 1 pertemuan I.....	123

Lampiran 18	Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan II.....	124
Lampiran 19	Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II .....	128
Lampiran 20	Hasil penilaian efektif siswa Siklus I Pertemuan II.....	132
Lampiran 21	Hasil penilaian psikomotor siswa Siklus I Pertemuan II.....	135
Lampiran 22	Hasil evaluasi dan ketuntasan belajar Siklus I Pertemuan II.....	138
Lampiran 23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	139
Lampiran 24	Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II.....	145
Lampiran 25	Lembaran Kerja Siswa LKS siklus II.....	148
Lampiran 26	Soal evaluasi siklus II.....	150
Lampiran 27	Lembaran observasi aktifitas guru siklus II.....	151
Lampiran 28	Lembar observasi aktifitas siswa siklus II.....	155
Lampiran 29	Lembaran hasil penilaian afektif siklus II.....	159
Lampiran 30	Lembaran hasil penilaian psikomotor siklus II.....	162
Lampiran 31	Lembaran ketuntasan belajar siswa siklus II.....	165
Lampiran 32	Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran Siklus I pertemuan I.....	166
Lampiran 33	Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran Siklus I pertemuan II.....	168
Lampiran 34	Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran Siklus II.....	170
Lampiran 35	Rekapitulasi hasil penilaian tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitassiswa.....	171
Lampiran 36	Dokumen.....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bangun datar simetris lipat merupakan salah satu materi pelajaran yang perlu diberikan di kelas IV Sekolah Dasar ( SD) pada semester II (KTSP 2006 : 425). Bangun datar simetris lipat merupakan bangun yang dapat dilipat (dibagi) menjadi dua bagian yang sama persis baik bentuk maupun besarnya. Pembelajaran bangun datar simetris lipat, ini dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa serta dapat mengaitkan pembelajaran ini pada kehidupan sehari-hari siswa. Permata (2008:39) mengatakan bahwa : “Bangun simetris adalah bangun yang memiliki sumbu simetris sehingga memiliki simetri lipat”

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bangun datar simetris lipat, maka guru diharapkan mengajar secara professional dan mampu menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang tepat dan bervariasi serta mampu mengembangkan kompetensi peserta didik, Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, Guru belum memotivasi siswa dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bangun datar simetri lipat dengan pendekatan yang tepat, guru masih saja menggunakan metode konvensional

yaitu ceramah, Tanya jawab dan pemberian contoh soal. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif, karena belum melibatkan dengan kehidupan nyata siswa pada pembelajaran bangun datar simetris lipat.

Dampak dari pembelajaran bangun datar simetris lipat yang tidak mengaktifkan siswa seperti di atas, siswa kurang berminat dengan pembelajaran bangun datar simetris, siswa menganggap pembelajaran bangun datar simetris pelajaran yang sulit dan menakutkan. siswa kurang memahami konsep dari bangun datar simetris.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran siswa pada materi bangun datar simetri lipat, dari 20 orang siswa hanya 6 orang yang memperoleh nilai di atas KKM, sementara yang berada di bawah KKM 14 orang, dimana KKM yang ditetapkan 65. Data siswa dapat dilihat pada tabel I di bawah ini:

**Daftar nilai ulangan harian siswa kelas IV SDN 05 Kinali  
Kabupaten Pasaman Barat.**

No	NamaSiswa	Nilai	Tuntas	TidakTuntas
1	AY	60	-	√
2	AK	100	√	
3	DS	55	-	√
4	LA	70	√	-
5	NHY	55	-	√
6	NRM	60	-	√
7	NS	55	-	√
8	RANF	80	√	-
9	RND	60	-	√
10	TNH	60	-	√
11	SDR	50	-	√
12	JMU	65	√	-
13	SNTR	50	-	√
14	SRW	80	√	-
15	RA	55	-	√
16	YLA	50	-	√
17	FRN	45	-	√
18	RKP	55	-	√
19	FS	60	-	√
20	MHR	75	√	-
Jumlah		1240		
Rata-rata		62		

Dari standar yang ingin dicapai dalam pembelajaran bangun datar simetris lipat masih belum tercapai, untuk itu guru harus mampu membantu siswa agar pembelajaran pada materi bangun datar simetris lipat menjadi bermakna dan mudah dipahami siswa, pembelajaran seharusnya menggunakan pendekatan yang beranjak dari permasalahan yang kongkrit yang dekat dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang

berorientasi pada pematisian pengalaman sehari-hari dan menerapkan bangun datar simetris dalam kehidupan sehari-hari adalah pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik menurut Marsigit (2009:1) adalah pendekatan yang menekankan kepada konstruksi benda yang kongkrit sebagai titik awal bagi siswa guna memperoleh konsep matematika. Menurut Ariyanti (2009:6) kelebihan realistik adalah:

(a) Suasana proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang disekitar siswa, (b) karena siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan materi, (c) siswa merasa dihargai dan merasa terbuka karena sikap jawaban yang ada nilainya, (d) melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan berani mengemukakan pendapat, (e) pendidikan budi pekerti, misal: saling kerjasama dan menghormati teman yang sedang berbicara.

Dengan demikian kelebihan Pendekatan Realistik adalah: pembelajaran menyenangkan bagi siswa, membuat siswa lebih aktif, dan kreatif sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Simetris Dengan Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah” Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?”. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Bangun Datar Simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik dikelas IV SD Negeri O5 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Bangun Datar Simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik dikelas IV SD Negeri O5 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Pembelajaran Bangun Datar Simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik dikelas IV SD Negeri O5 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar Bangun Datar Simetris Lipat dengan Pendekatan Matematika Realistik dikelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dan secara rinci adalah untuk mendiskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Bangun Datar Simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik dikelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bangun Datar Simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar Bangun Datar Simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas IV SD Negeri 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk siswa SD Negeri 05 kinali kabupaten pasamaan barat dan untuk diri penulis sendiri. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam peningkatan hasil belajar mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris dengan pendekatan matematika realistik.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya kompetensi dasar mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti penting belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan mutu guru dalam mengajar khususnya mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2008 : 10) “ hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tau menjadi tau, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Selanjutnya menurut Burton (dalam Lufri,2007:11) “hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran, perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan pengetahuan ( kognitif ), tingkah laku / sikap (apektif) dan keterampilan (psikomotor) yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar. Tes hasil belajar diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran bangun datar simetris dengan pendekatan matematika realistik pada setiap akhir siklus.

## 2. Pengertian Bangun Datar Simetris

### a) Pengertian Bangun Datar

Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tebal dan tinggi. Sri (2006:127) menyatakan bahwa "bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/rata". Kemudian Muliana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah "suatu bangun geometri yang berbentuk datar".

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar. Contoh benda-benda yang datar adalah permukaan kaca, permukaan meja yang datar, buku, kertas yang rata, dan benda-benda lain dengan mengabaikan ketebalannya.

### b) Pengertian Bangun Datar Simetris

Bangun datar simetris adalah bangun yang dapat dilipat (dibagi) menjadi dua bagian yang sama persis baik bentuk maupun besarnya. Permata (2008:39) mengatakan bahwa : "Bangun simetris adalah bangun yang memiliki sumbu simetris sehingga memiliki simetri lipat". Jadi bangun tidak simetris disebut bangun asimetris. Sumbu simetris atau garis simetris adalah garis lipat yang menentukan benda simetris. Kinkin (2007:52) mengatakan bahwa : "Dengan mengetahui sumbu simetrinya, kita akan mengetahui banyaknya simetri lipat yang dimiliki

suatu bangun”. Setiap bangun datar simetris memiliki sumbu simetris. sumbu simetris suatu bangun datar dapat lebih dari satu buah.

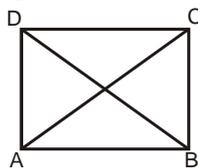
c) Ruang lingkup bangun datar yang dimiliki di kelas IV

Menurut Daitin (2008:64) bangun datar ditinjau dari segi sisinya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni bangun datar bersisi lengkung dan lurus. Bangun datar bersisi lengkung antara lain lingkaran, elips, dan bangun-bangun lainnya. Bangun datar bersisi lurus antara lain segitiga, segiempat, segilima, segi enam dan seterusnya.

1) Segi empat

Menurut widi (2007:1) segi empat adalah bangun datar yang mempunyai empat buah titik sudut dan empat buah sisi. Bangun datar yang termasuk segi empat antara lain:

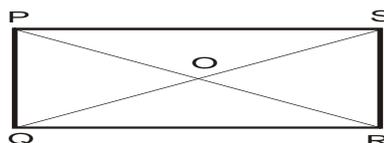
1. Persegi



Gambar 2.1 Persegi ABCD

Persegi adalah bangun datar yang dibatasi oleh empat buah sisi yang sama panjang

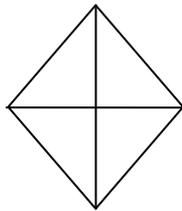
2. Persegi Panjang



Gambar 2.2 Persegi Panjang PQRS

Persegi Panjang Adalah Bangun datar segi empat yang sisi berhadapan sejajar sama panjang

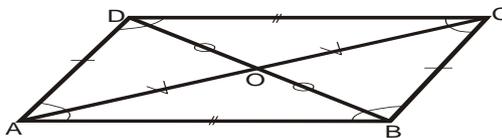
### 3. Belah Ketupat



Gambar 2.3 Belah Ketupat

Belah Ketupat adalah Bangun datar segi empat yang mempunyai empat sisi yang sama panjang, dan mempunyai dua buah diagonal. Kedua diagonal tersebut saling berpotongan tegak lurus di titik pusat ( O ).

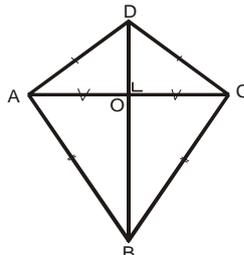
### 4. Jajargenjang



Gambar 2.4 Jajargenjang ABCD

Jajargenjang adalah Bangun datar yang mempunyai dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang dan mempunyai empat buah titik sudut.

### 5. Layang – Layang



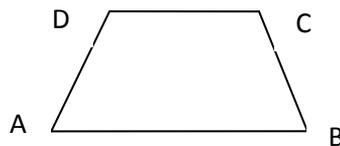
Gambar 2.5 Layang-Layang ABCD

Layang-layang adalah Bangun datar segi empat yang memiliki dua pasang sisi yang sama panjang, dan mempunyai empat buah sudut.

## 6. Trapesium

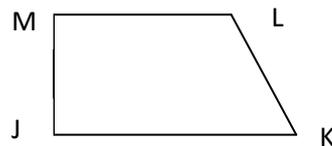
Trapesium adalah bangun datar segi empat yang mempunyai dua sisi yang sejajar. Pada umumnya, trapesium dibagi atas tiga jenis, trapesium sembarang, trapesium sama kaki, dan trapesium siku-siku.

Untuk lebih jelas ketiga trapesium tersebut dapat digambarkan dibawah ini :



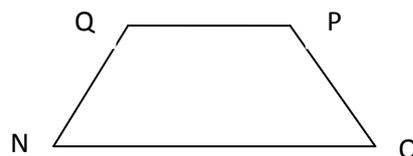
Gambar 2.5.1 Trapesium Sembarang ABCD

Trapesium sembarang tidak mempunyai sisi yang sama panjang



Gambar 2.5.2 Trapesium Siku-Siku JKLM

Trapesium siku-siku memiliki dua buah sudut siku-siku.



Gambar 2.5.3 Trapesium sama kaki NOPQ

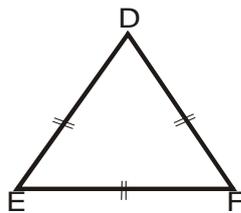
Trapesium sama kaki memiliki kaki-kaki yang sama panjang

## 2) Segitiga

Menurut Widi (2007:27) Segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi.

- a. Berdasarkan panjang sisinya, segitiga dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Jenis segitiga tersebut adalah : segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga sembarang. Perbedaan ketiga segitiga tersebut dapat dilihat dari uraian dibawah ini.

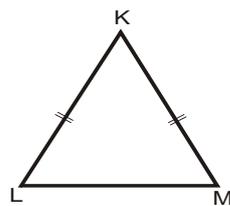
### 1. Segitiga sama sisi



Gambar 3.1 Segitiga Sama Sisi EFD

Segitiga sama sisi adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi yang sama panjang.

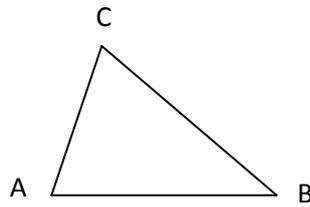
### 2. Segitiga sama kaki



Gambar 3.2 Segitiga Sama Kaki KLM

Segitiga sama kaki adalah bangun datar segitiga yang mempunyai dua sisi yang sama panjang.

### 3. Segitiga sembarang

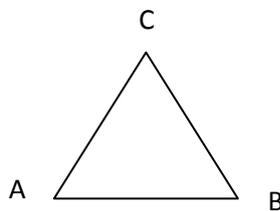


Gambar 3.3 Segitiga Sembarang ABC

Segitiga sembarang adalah bangun datar segitiga yang panjang ketiga sisinya berlainan.

- b. Berdasarkan besar sudutnya segitiga dapat dibedakan menjadi tiga jenis : Segitiga Lancip, segitiga siku-siku, dan segitiga tumpul. Perbedaan ketiga segitiga tersebut dapat dilihat dari uraian dibawah ini.

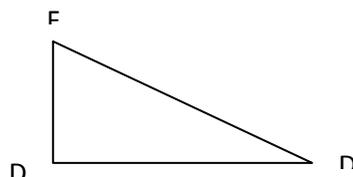
#### 1. Segitiga Lancip



Gambar 3.4 Segitiga Lancip ABC

Segitiga Lancip adalah segitiga yang besar sudutnya kurang dari  $90^\circ$

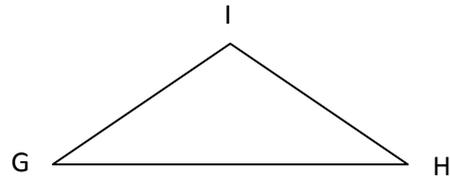
#### 2. Segitiga Siku-siku



Gambar 3.5 Segitiga Siku-Siku DEF

Segitiga siku-siku adalah segitiga yang besar sudutnya  $90^\circ$

### 3. Segitiga Tumpul

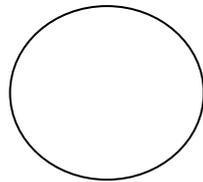


Gambar 3.6 Segitiga Tumpul GHI

Segitiga Tumpul adalah segitiga yang besar sudutnya lebih dari  $90^\circ$

### 3. Lingkaran

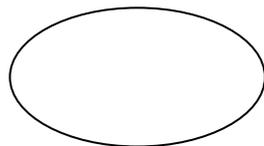
Menurut Widi (2007:33) Lingkaran adalah garis melengkung yang kedua ujungnya bertemu.



Gambar 4.1 Lingkaran

### 4. Elips

Menurut Baharin (2007:38) Elips adalah bidang datar berbentuk bulat lonjong atau bulat telur.



Gambar 5.1 Elips

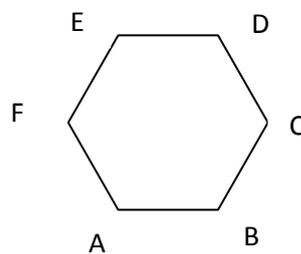
## 5. Segi Banyak Beraturan

Menurut Widi (2007:41) Jenis-jenis segi beraturan adalah :

### a) Segi Lima Beraturan

Segi lima bertaturan adalah segi lima yang mempunyai lima buah sisi yang sama panjang.

### b) Segi Enam Beraturan



Gambar 6.1 Segi Enam Beraturan ABCDEF

Segi Enam Beraturan adalah Segi enam yang mempunyai enam buah sisi yang sama panjang

### c) Segi Delapan Beraturan

Segi delapan beraturan adalah segi delapan yang memiliki delapan sisi yang sama panjang.

### d) Menentukan Bangun Datar Simetris

Langkah-langkah dalam menentukan bangun datar simetris di kelas IV SD dilaksanakan sebagai berikut : (1) Ambillah selembar kertas, (2) Gambarlah sebuah persegi dengan ukuran 8 cm , (3) Guntinglah gambar bangun datar tersebut, (4) Lipatlah bangun datar persegi sehingga tepat saling berimpit atau saling menutupi,(5)

bukalah lipatan kertas dan tandai bekas lipatan dengan garis putus-putus.

Jika bangun datar tersebut saling berimpit dan saling menutupi, maka bangun datar tersebut adalah bangun datar simetris, dan hasil lipatan yang ditandai dengan garis putus-putus merupakan sumbu simetri.

### **3. Hakekat Pendekatan Matematika Realistik**

#### **a. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik**

Pendekatan Matematika Realistik pada pembelajaran matematik adalah pendekatan pembelajaran matematika yang pertamakali diperkenalkan dan dikembangkan di negeri Belanda. Yang mana pendekatan ini dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Freudenthal (2007:24), yang mengatakan bahwa” matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika merupakan aktifitas manusia”.

Matematika sebagai aktifitas manusia berarti manusia harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide atau konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa Gravemeijer (dalam Tarigan, 1994:6). Upaya ini dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan realistik. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa bila hal yang abstrak menjadi konkret. Siswa akan merasa puas bila mereka dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diajukan dengan penalaran mereka sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat cob (dalam Armanto, 2001 : 5) bahwa:” matematika tidak disajikan dalam bentuk hasil, tetapi siswa harus belajar

menemukan kembali konsep-konsep matematika”. Dengan pendekatan matematika realistik siswa membentuk sendiri konsep dan prosedur melalui matematika melalui penyelesaian soal yang realistik.

Dapat penulis simpulkan bahwa matematika realistik adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang bertitik tolak dari hal-hal yang riil bagi siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

#### **b. Karakteristik Pendekatan Matematika Realistik**

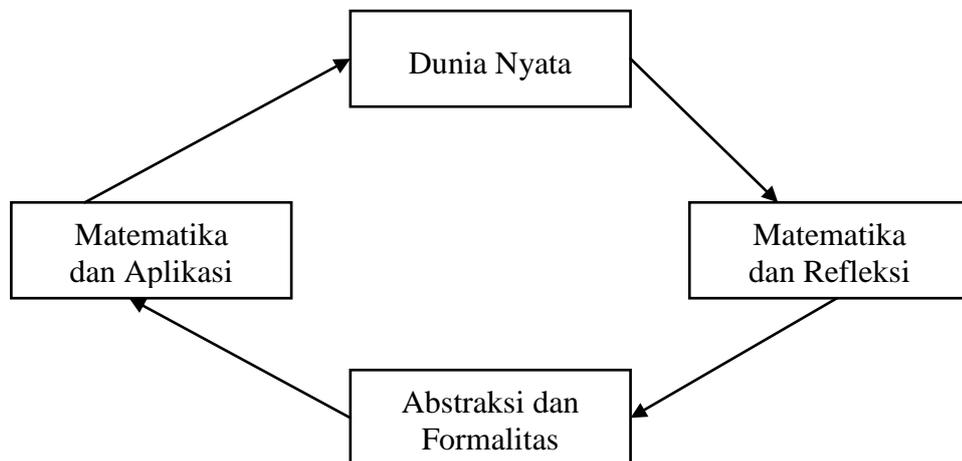
Pendekatan matematika realistik pada pembelajaran matematika memiliki 5 karakteristik. Gravemeijer (dalam Tarigan, 2006 : 6 ):

- 1) Penggunaan konteks: proses pembelajaran diawali dengan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual.
- 2) instrumen vertikal: konsep atau ide matematika direkonstruksikan oleh siswa melalui model-model instrumen vertikal, yang bergerak dari prosedur informal ke bentuk formal.
- 3) kontribusi siswa: siswa aktif mengkonstruksikan sendiri bahan matematika berdasarkan fasilitas dengan lingkungan belajar yang disediakan guru, secara menyelesaikan soal dengan cara masing-masing.
- 4) Kegiatan interaktif” kegiatan belajar bersifat interaktif, yang memungkinkan terjadi komunikasi dan negosiasi antar siswa.
- 5) Keterkaitan topik: pembelajaran suatu bahan matematika terkait dengan berbagai topik matematika secara terintegrasi.

Implementasi dalam proses pembelajaran di kelas diwujudkan dengan kegiatan yang dilakukan siswa ketika belajar dan guru yang mengajar. Dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik guru harus memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran.

Proses pengembangan konsep-konsep dan gagasan-gagasan matematika yang berangkat dari dunia nyata dikenal dengan matematisasi

yang berupa siklus dimana dunia nyata tidak hanya sebagai sumber matematisasi tetapi juga sebagai tempat mengaplikasikan matematika.



Gambar 1.1 matematisasi konseptual (Sutarto, 2005:19)

Menurut De lange (dalam Fauzan, 1999:6) mengemukakan alasan mengapa pendekatan matematika realistik potensial untuk diterapkan. ‘ Menurut proses pengembangan konsep-konsep dan ide-ide matematika berawal dari dunia nyata dan pada akhirnya kita juga perlu merefleksikan hasil-hasil yang diperoleh dalam matematika kembali kealam nyata’. Dengan kata lain, yang kita lakukan dalam pendidikan matematika adalah mengambil sesuatu yang nyata, matematisasinya kemudian membawanya kembali dunia nyata, seperti terlihat pada gambar di atas.

### c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Matematika Realistik

Lima prinsip utama yang dikemukakan dalam pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik (Erna, 2006 :135) yaitu:

- 1) Didominasi oleh masalah-masalah dalam konteks, melayani dua hal yaitu sebagai sumber dan sebagai terapan konsep matematika.
- 2) perhatian diberikan pada pengembangan model-model, situasi, skema, dan symbol-simbol.
- 3) Sumbangan dari para siswa, sehingga

siswa dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif, dan, produktif, artinya siswa memproduksi sendiri dan mengkonstruksi sendiri (yang mungkin berupa algoritma, rule atau aturan), sehingga dapat membimbing para siswa dari level matematika informal menuju matematika formal. 4) Interaktif sebagai karakteristik dari proses pembelajaran matematik 5) *Intertwinning* (membuat jalinan) antar topic atau antar pokok bahasan.

Prinsip ini merupakan jembatan antara pengetahuan informal dengan matematika formal siswa .kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan model-modelnya sendiri. Disini guru bertindak sebagai fasilitator , sehingga guru dituntut untuk memahami bagaimana cara memberikan bantuan agar proses konstruksi siswa dapat terbentuk dalam fikirannya.

#### **d. Kelebihan Pendekatan Matematika Realistik**

Menurut Gravemeijer (dalam Sugiman, 2000:168), menyatakan bahwa “ dalam pelajaran dengan pendekatan realistik disamping menawarkan cara untuk mencegah kesalahan , siswa juga dapat untuk mempelajari proses solusi menurut pola pikir siswa dalam pembentukan konsep dan relasi matematika dengan pelajaran lain”. Dengan kata lain betul diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan temuan tentang tentang kelebihan yang terdapat dalm pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik, maka guru harus senantiasa mengembangkan pengetahuan tentang model pembelajaran dengan pendekatan realistik. Jadi disini guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam memenej dan mengkondisikan pembelajaran

sebaik mungkin, sehingga pembelajaran membuahkan hasil yang memuaskan.

**e. Tahap- Tahap Pendekatan Matematika Realistik**

Sutarto (dalam Sugiman, 2000:168) mengemukakan proses pembelajaran matematika realistik terdiri dari 4 tahap yaitu: “ 1) tahap pendahuluan (dunia nyata), 2) tahap pengembangan model simbolik( matematisasi dan refleksi), 3) tahap penjelasan dan alasan ( akstraksi dan formalisasi), 4) tahap penutup ( matematisasi dan aplikasi)” dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan. Pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dimaksudkan supaya siswa terlibat dalam pembelajaran secara bermakna.
2. Tahap pengembangan model simbolik. Dalam tahap ini siswa masih dihadapkan pada masalah real. Siswa mengembangkan model sendiri dalam menyelesaikan masalah dari bentuk konkret ke abstrak.
3. Tahap penjelasan dan alasan. Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, jika jawaban yang diberikan siswa salah, maka guru dapat melemparkan pertanyaan pada siswa lain sehingga terjadi interaksi yang efektif dan guru berperan sebagai fasilitator dan motifator.

4. Tahap penutup. Pada tahap ini guru memberikan arahan pada siswa untuk mengumpulkan atau merangkum dari masalah dalam kehidupan sehari-hari yang telah dikerjakan siswa.

Sedangkan menurut Raymond (2004:19) ada empat tahap pendekatan matematika realistik yaitu:

- 1)berikan pada siswa suatu soal kontekstual yang berhubungan dengan topik sebagai titik mulai, 2)sementara aktifitas berinteraksi, berikan pada siswa suatu petunjuk atau bimbingan perorangan/kelompok kecil, 3)berikan motivasi pada siswa untuk membandingkan penyelesaian mereka dalam diskusi kelas, 4)biarkan siswa menemukan penyelesaiannya sendiri, siswa bebas untuk membuat penemuan sendiri untuk membangun pengetahuan dan pengalaman sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis menerapkan tahap-tahap pembelajaran realistik yang dikemukakan oleh Sutarto. Karena dalam tahap ini siswa lebih aktif sedangkan guru hanya berperan sebagai motifator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya yang baik dan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

#### **f. Pembelajaran bangun datar simetris dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas IV SD.**

Pembelajaran matematika di kelas IV SD dengan mempergunakan pendekatan matematika realistik, meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

- 1). Tahap pendahuluan ( mengeksplorasi dunia nyata)
  - a.) Guru mengajukan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari tentang bangun datar simetris.

- b.) Siswa memahami masalah bangun datar simetris yang diberikan guru.
- 2). Tahap Pengembangan Model Simbolik (matematisasi dan refleksi )
- a.) Siswa mengerjakan LKS
  - b.) Siswa bekerja dalam kelompok membuat gambar bangun datar dengan memanfaatkan kertas lipat
  - c.) Guru membimbing siswa bila siswa tidak menemukan model matematikanya
  - d.) Siswa mengikuti arahan guru untuk menemukan model matematikanya
  - e.) Guru menugasi siswa menentukan model matematika dari setiap gambar.
- 3). Tahap Penjelasan dan Alasan (abstraksi dan formalisasi )
- a) Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan memberikan penjelasan dan alasan dari temuannya.
  - b) Siswa kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil dengan memberikan alasan.
  - c) Guru melemparkan pertanyaan kepada siswa lain,jika jawaban yang diberikan siswa salah.
- 4). Tahap Penutup ( matematisasi dan aplikasi )
- a) Siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran bangun datar simetris.

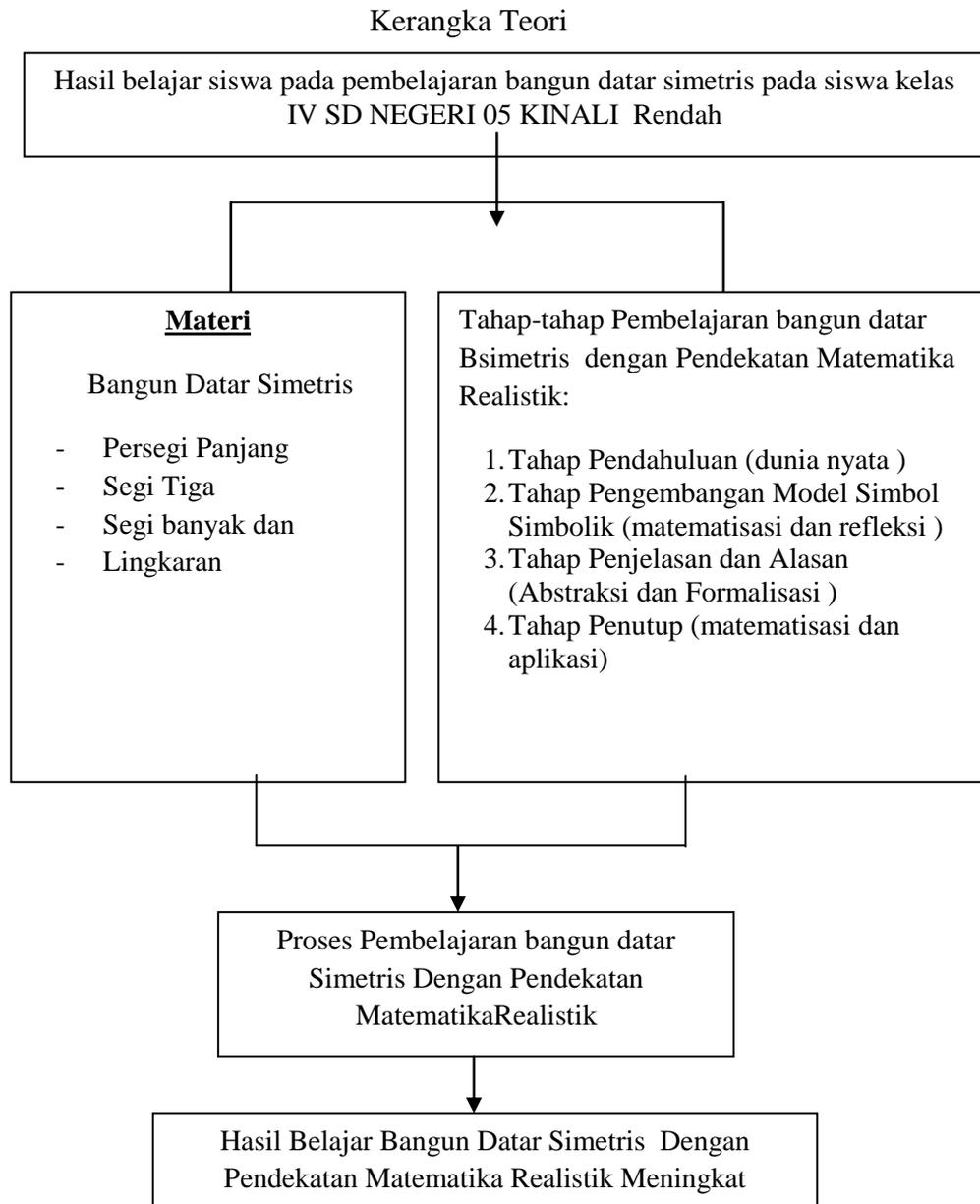
- b) Siswa mencatat hasil kesimpulan tahap-tahap mencari bangun datar simetris.
- c) Siswa menyelesaikan contoh bangun datar simetris.

## **B. Kerangka Teori**

Adapun kerangka teori penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yang ditemui permasalahan pada pembelajaran bangun datar simetris belum mengaitkan dengan dunia nyata siswa. Pendekatan realistik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah konstektual dan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, bila hal yang abstrak menjadi konkrit, sehingga konsep matematika yang disampaikan lebih mudah dipahami siswa. Pendekatan realistik di samping menawarkan cara untuk mencegah kesalahan siswa, juga dapat mempelajari prose solusi olah pikir siswa dalam pembentukan konsep dan relasi matematika dengan mata pelajaran lain.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bangun datar simetris dengan pendekatan matematika realistik, ada empat tahap yaitu : (1) tahap pendahuluan, pada tahap ini pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah yang nyata bagi siswa sesuai dengan pengetahuan siswa agar pembelajaran lebih bermakna (2) tahap pengembangan model simbolik, siswa masih berada pada masalah yang nyata, tetapi siswa mulai mengembangkan sendiri idenya untuk menyelesaikan masalah (3) tahap penjelasan dan alasan, pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan alasan-alasan dari jawaban yang dikemukakannya. Konsep yang didapat

siswa diarahkan ke matematika formal (4) tahap penutup, menyimpulkan pembelajaran bangun datar simetris dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Adapun bagan kerangka berpikir dapat kita lihat pada halaman berikut:



BAGAN 2.1

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

- a. Pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik terdiri dari 4 tahap. Pembelajaran menggunakan pendekatan realistik dibagi atas tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan kegiatan tahap pendahuluan dan membagi kelompok. Pada kegiatan inti dilaksanakan tahap pengembangan model simbolik dan tahap penjelasan dan alasan. Pada kegiatan akhir dilaksanakan tahap penutup dimana siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.
- b. Pendekatan realistik dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan gembira, bebas, aktif, dan produktif, sehingga kendala psikologis yang sering menghambat siswa seperti rasa enggan, segan, takut, dan malu dapat teratasi.
- c. Siswa terlatih berbagi pengalaman, aktif dalam belajar, berani menyampaikan ide/gagasan yang ditemukannya, dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, serta mau menerima perbedaan pendapat.
- d. Fungsi guru berubah dari seorang penyampai pengetahuan atau pemberi informasi menjadi fasilitator. Hal ini terlihat dalam penyajian

pembelajaran guru yang semula selalu memberi penjelasan berubah menjadi fasilitator.

- e. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan realistik terhadap operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 77,2 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 88,2.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Bentuk pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
- b. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) materi pembelajaran disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa.
  - 2) perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
  - 3) perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

- c. Guru perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang dikenali siswa, karena akan mempermudah siswa memahami masalah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian mendalam tentang penerapan model pembelajaran dengan pendekatan realistik pada materi lain dalam matematika.
- e. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.